



Analisis Faktor Faktor Tingginya Kasus Stunting pada Balita Desa Sido Sari Kabupaten Seluma

Factor Analysis of the High Number of Stunting Cases in Toddlers in Sido Sari Village, Seluma Regency

Hesti Rahma Juliana*¹, Iin Larasati², Jelly Furnama Sari³, Rangga Darma Gunawan⁴, Zuliha Nuramin Nanti⁵, Ismail⁶

¹Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah, UINFAS Bengkulu, Indonesia

²Fakultas Tarbiah Dan Tadris, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UINFAS Bengkulu, Indonesia

³Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, UINFAS Bengkulu, Indonesia

⁴Fakultas Tarbiah Dan Tadris, Jurusan Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, UINFAS Bengkulu, Indonesia

⁵Fakultas Tarbiah Dan Tadris, Jurusan Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, UINFAS Bengkulu, Indonesia

Alamat: Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu 38211

Korespondensi Penulis : Hestijuliana02@gmail.com*

Article History:

Received Juni 28, 2024;

Revised: Juli 29, 2024;

Accepted: August 20, 2024;

Published: Agustus 22, 2024

Keywords: *stunting, education, economics, training and skills*

Abstack: *Stunting is still a nutritional problem in Indonesia that has not been resolved. Stunting is a physical growth disorder characterized by a decrease in growth rate and is the impact of nutritional imbalance. This research aims to describe several factors that trigger the high number of stunting cases among toddlers that occur in Sido Sari Village, Seluma Regency. The method used in the research is qualitative descriptive research where research data is obtained from the results of in-depth interviews and field observations as well as documentation of all research stakeholders. The results of this research show that there are several factors that trigger the high number of stunting cases among toddlers in Sido Sari Village, including lack of education of parents of toddlers, economic limitations and lack of training and skills of village health cadres.*

Abstrak

Stunting masih merupakan satu masalah gizi di Indonesia yang belum terselesaikan. *Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan dan merupakan dampak dari ketidakseimbangan gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa faktor pemicu tingginya kasus stunting pada balita yang terjadi di Desa Sido Sari Kabupaten Seluma. Metode yang digunakan pada penelitian yaitu dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dimana data penelitian diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan observasi lapangan serta dokumentasi terhadap semua pemangku kepentingan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi pemicu tingginya kasus stunting pada balita di Desa Sido Sari diantaranya kurangnya pendidikan orang tua balita, keterbatasan ekonomi dan kurangnya pelatihan dan keterampilan kader-kader kesehatan Desa

Kata kunci: *stunting, pendidikan, ekonomi, pelatihan dan keterampilan*

1. PENDAHULUAN

Keterbatasan ekonomi dapat mengakibatkan kurangnya akses terhadap makanan bergizi dan perawatan kesehatan yang memadai. Selain itu tingkat pendidikan yang rendah sering kali berhubungan dengan kurangnya pengetahuan tentang gizi dan kesehatan anak. Hal ini sering kali menimbulkan masalah kesehatan terutama pada masyarakat perdesaan yang mayoritas masyarakatnya kurang pengetahuan akan masalah kesehatan. Salah satu permasalahan yang ada yaitu timbulnya *Stunting*. *Stunting* merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) atau kurang gizi kronik akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama, sehingga mengakibatkan anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir (Theresiana et al., 2024).

Stunting atau sering disebut perawakan pendek (kerdil) merupakan sebuah keadaan balita yang mempunyai tinggi badan atau panjang badan yang kurang dari standar usianya. Keadaan ini didasarkan pada hasil ukur panjang badan atau tinggi badan menurut WHO yaitu $<-2SD$ median standar WHO (WHO, 2018). Pemberian asupan nutrisi bergizi dan seimbang harus dilakukan secara konsisten agar anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik. *Stunting* tidak disebabkan hanya oleh satu faktor, melainkan oleh multifaktor diantaranya Air Susu Ibu yang tidak eksklusif pada usia enam bulan pertama dalam kehidupan bayi, kelahiran prematur, rumah tangga dengan status sosial ekonomi yang rendah, ukuran panjang bayi saat lahir pendek, ibu yang pendek, tingkat pendidikan formal ibu serta anak dari keluarga yang memiliki sanitasi dan pengolahan air minum yang tidak baik juga berisiko tinggi untuk mengalami *stunting* (Purnamasari et al., 2022).

Selain itu faktor lain timbulnya *Stunting* adalah pola asuh keluarga terutama ibu. Anak dengan kondisi kurang gizi akan berakibat pada kondisi kesehatan anak menjadi kurang baik, gangguan pertumbuhan dan perkembangan serta dapat menyebabkan kematian. Ibu merupakan orang yang berperanan penting dalam penyediaan menu dalam rumah tangga. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam praktik pemberian makan pada anak sangat perlu dilakukan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bisa dilakukan dengan cara memberikan pendampingan kepada kader, Ibu bayi/balita tentang Pencegahan *stunting*. Dampak yang akan terjadi apabila ibu hamil tidak tahu atau kurang mengetahui mengenai pencegahan *stunting* yaitu akan terlambatnya perkembangan dan pertumbuhan pada janin dalam masa kehamilan, terhambatnya proses persalinan dan risiko BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) serta *stunting*, sehingga pada saat anak tumbuh dewasa berisiko mengalami gangguan metabolisme serta penyakit kronis (Theresiana et al., 2024)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (Hulu, 2020) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Melalui metode ini penulis mencoba mengungkapkan faktor apa saja yang memicu tingginya kasus stunting pada balita di Desa Sido Sari. Adapun analisis kesalahan akan dideskripsikan melalui kata-kata. Metode penelitian deskriptif ini digunakan dalam mengumpulkan data dan menggambarannya secara alamiah. Langkah kerja dari metode ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor tingginya kasus *stunting* pada balita di Desa Sido Sari dengan melakukan wawancara mendalam, observasi lapangan secara langsung serta berdasarkan data dokumentasi terhadap pemangku kepentingan termasuk perangkat desa, kader-kader kesehatan yang ada di Desa, mahasiswa KKN masyarakat sekitar Desa, serta orang tua balita yang menjadi fokus utama kajian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting masih merupakan satu masalah gizi di Indonesia yang belum terselesaikan. *Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan dan merupakan dampak dari ketidakseimbangan gizi. *Stunting* akan menyebabkan dampak jangka panjang yaitu terganggunya perkembangan fisik, mental, intelektual, serta kognitif. Anak yang terkena *stunting* hingga usia 5 tahun akan sulit untuk diperbaiki sehingga akan berlanjut hingga dewasa dan dapat meningkatkan risiko keturunan dengan berat badan lahir yang rendah (BBLR). Menurut *World Health Organization (WHO) Child Growth Standard*, *stunting* didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (*z-score*) kurang dari -2 SD.

Berdasarkan Data aplikasi elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (PPGBM) Provinsi Bengkulu per-Juni 2023, jumlah balita (bawah lima tahun) terindikasi *stunting* di Provinsi Bengkulu tercatat sebanyak 2.227 balita dari jumlah keseluruhan balita 49.576 balita. Jumlah tersebut berasal dari pendataan tingkat Posyandu di Kabupaten Kota dengan sebaran masing-masing Bengkulu Selatan dari jumlah 6.301 balita diukur terdapat 151 balita *stunting*, Rejang Lebong dari 11.221 balita diukur terdapat 233 balita *stunting*, Bengkulu Utara dari 3.308 balita diukur terdapat 458 balita *stunting*, Kaur dari 3.126 terdapat 156 balita *stunting*, Seluma dari 6.819 balita diukur terdapat 236 balita *stunting*, Mukomuko dari 2.301 balita diukur terdapat 144 balita *stunting*, Lebong dari 1.748 balita

diukur terdapat 110 balita stunting, Kepahiang dari 3.844 balita terdapat 390 balita stunting, Bengkulu Tengah dari 5.481 balita diukur terdapat 298 balita stunting dan di Kota Bengkulu dari 5.429 balita diukur, terdapat 52 balita stunting.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan sebelumnya, penulis menemukan beberapa temuan mengenai faktor-faktor tingginya kasus stunting pada balita di Desa Sido Sari yaitu sebagai berikut:

Kurangnya Pendidikan Orang Tua terhadap Stunting pada Balita

Berdasarkan temuan dilapangan mayoritas masyarakat Desa banyak yang memilih menikah dibawah umur dengan berbagai alasan. Hal ini menjadi salah satu penyebab timbulnya masalah baru yaitu *stunting* pada balita. *Stunting* pada balita dapat terjadi dikarenakan orang tua balita masih belum memiliki pengalaman yang cukup serta pendidikan yang masih kurang. Ibu memegang peranan penting dalam mendukung upaya mengatasi masalah gizi, terutama dalam hal asupan gizi keluarga, mulai dari penyiapan makanan, pemilihan bahan makanan, sampai menu makanan. Berdasarkan hasil penelitian Ulfah, Irma Fitriana, and Arief Budi Nugroho (2020) menyatakan bahwa penyebab utama ketidakmampuan orang dewasa untuk merawat anak mereka dengan baik adalah pernikahan dini, serta tingkat pendidikan yang rendah membuat mereka sulit memahami bagaimana cara membesarkan anak yang baik dan bagaimana cara agar gizi anak tidak terlalu buruk. Perilaku inilah yang kemudian menyebabkan stunting (Rachman et al., 2021).

Ibu yang memiliki status gizi baik akan melahirkan anak yang bergizi baik. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa nilai *Odds Ratio* untuk balita dengan berat badan kurang dari 2.500 gram adalah 1,67 (95 % CI 1,13-2,47). Hal ini berarti bahwa balita dengan ibu yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar memiliki risiko mengalami *stunting* sebesar 1,67 kali dibandingkan ibu yang menyelesaikan sekolah menengah atas. Selanjutnya, faktor risiko ibu yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar memiliki p value = <0,001 yang artinya i faktor risiko ibu yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar memiliki pengaruh terhadap kejadian stunting pada balita di Indonesia.

Keterbatasan Ekonomi Orang Tua Balita

Faktor ekonomi juga menjadi salah satu timbulnya stunting. Kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan baik dalam jumlah maupun mutu gizinya sangat berpengaruh bagi status gizi anak. Keluarga dengan penghasilan relatif tetap, prevalensi berat kurang dan prevalensi kependekan lebih rendah dibandingkan dengan keluarga yang berpenghasilan tidak tetap. Sebagaimana diketahui bahwa asupan zat gizi yang optimal menunjang tumbuh kembang balita baik secara fisik, psikis, maupun motorik atau dengan kata lain, asupan zat gizi yang

optimal pada saat ini merupakan gambaran pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pula di hari depan. keterbatasan ekonomi membuat banyak masyarakat Desa yang kurang memperdulikan kesehatan sehingga memicu timbulnya banyak kasus kesehatan salah satunya *stunting* pada balita.

Kurangnya Pelatihan dan Keterampilan Kader-Kader Kesehatan Desa

Hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa pentingnya pengawasan dan pengembangan masyarakat menjadi salah satu faktor keberhasilan sebuah desa. Pemerintahan desa harus menjadi jembatan masyarakat dalam segala hal kontensi tinggi dalam mengayomi masyarakat. Faktor kurangnya sosialisasi kepada masyarakat seringkali memicu terjadi banyak permasalahan di Desa salah satu penyebab yaitu timbulnya masalah kesehatan di desa, dikarenakan jarang diadakannya pelatihan dan pengembangan keterampilan dari kader-kader kesehatan.

Kurangnya sosialisasi kesehatan dapat menjadi faktor timbulnya *stunting* pada balita. Orang tua balita yang memiliki keterbatasan pendidikan ataupun ekonomi seringkali belum mengetahui secara mendalam akan bahayanya *stunting*. Peran pemerintah desa terkhusus kader-kader kesehatan sangatlah penting guna membina dan mengedukasi masyarakat akan bahayanya *stunting* pada balita. Pemberian pelatihan dan pengembangan keterampilan kader-kader kesehatan Desa sangat diperlukan guna pencegahan berbagai masalah kesehatan yang ada.

4. KESIMPULAN

Stunting masih menjadi masalah gizi signifikan di Indonesia, termasuk di Provinsi Bengkulu, dengan dampak jangka panjang yang serius bagi perkembangan fisik, mental, dan kognitif anak. Berdasarkan data per Juni 2023, terdapat 2.227 balita terindikasi stunting dari total 49.576 balita di Provinsi Bengkulu, dengan distribusi yang bervariasi antar kabupaten/kota. Faktor utama yang berkontribusi pada tingginya prevalensi stunting di Desa Sido Sari meliputi rendahnya pendidikan orang tua, keterbatasan ekonomi, dan kurangnya pelatihan kader kesehatan desa. Pendidikan yang rendah di kalangan orang tua, terutama ibu, mengurangi pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan gizi yang optimal untuk anak. Selain itu, keterbatasan ekonomi menghambat akses keluarga terhadap makanan bergizi, sementara kurangnya pelatihan kader kesehatan desa mengurangi efektivitas upaya pencegahan stunting. Oleh karena itu, untuk mengatasi stunting secara efektif, diperlukan pendekatan menyeluruh yang mencakup peningkatan pendidikan orang tua, dukungan ekonomi, dan pengembangan kapasitas kader kesehatan desa. Kolaborasi antara pemerintah,

lembaga kesehatan, dan masyarakat sangat penting untuk mengurangi prevalensi stunting dan meningkatkan kesejahteraan balita di daerah tersebut.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Dr. Ismail, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang tak ternilai selama proses penelitian. Beliau telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis, mulai dari tahap perencanaan hingga penyelesaian penulisan.
- Perangkat Desa Sido Sari yang telah memberikan izin dan fasilitas penelitian, khususnya data-data tentang stunting. Dukungan desa ini sangat berarti dalam kelancaran penelitian.
- Seluruh anggota kelompok 98 yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penelitian, baik berupa diskusi ilmiah, bantuan teknis, maupun semangat. Kolaborasi dengan mereka sangat bermanfaat dalam memperkaya perspektif penulis.

Penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang [bidang penelitian]. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Hulu, A. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Karangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Purnamasari, I., Widiyati, F., & Sahli, M. (2022). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Info Artikel Abstrak. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), 48–56.
- Rachman, R. Y., Nanda, S. A., Larassasti, N. P. A., Rachsanzeni, M., & Amalia, R. (2021). Hubungan Pendidikan Orang Tua Terhadap Risiko Stunting Pada Balita: a Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 61–70.
<https://doi.org/10.31004/jkt.v2i2.1790>
- Theresiana, Y., Novira, D., Hendri, J., & Hartian, N. (2024). Analisis Kejadian Stunting , Gizi Buruk dan Gizi Kurang Pada Balita di Desa Sari Mulya - Cengri - Kabupaten Seluma-Bengkulu Tahun Analysis Of The Incidence Of Stunting , Malnutrition And Undernutrition Among Toddlers In Sari Mulya Village - Cengri - Selu. 2(2), 109–114.